

ANALISA SAHAM INDONESIA

August 13, 2020

- * **The JCI trading range: 5,200pt - 5,325pt (Yesterday close: 5,233pt)**
- * **Wall Street ended higher by over 1%, factoring-in economic recovery**
- * **The JCI is expected to extend gain, albeit capped by profit-takings, by support of laggards and of impact of the central bank's QE**

Morning,

The Jakarta Composite Index (JCI) today (13/8) is expected to extend gain in the range of 5,200pt – 5,325pt by support of relatively-consistent stability in the domestic financial system as well as of hope for recovery . Meanwhile yesterday (12/8) in Wall Street the DJIA ended higher by 290 points or 1.1% at 27,977pt , while the S&P500 and the Nasdaq both gained by 1.4% and 2.1%, respectively.

At the other end, yesterday the WTI price closed slightly higher USD41.7/barrel on higher-than-expected inventory decline. Meanwhile the USDIDR closed at IDR14.777 vs. IDR14.728 the previous one.

We advise the following recommendation , for both trading and longer-time investment purpose. **AALI, LSIP (sector of Agri, allocation suggestion Underweight) , UNTR, ITMG, ADRO, PTBA (sector of Coal Mining, allocation suggestion Market-weight), GGRM, UNVR, ICBP (sector of Consumer, allocation suggestion Overweight) , ASII (sector of Automative, allocation suggestion Market-weight), and ACES, SCMA, MAPI (sector of Trade, allocation suggestion Overweight),and TKIM (sector of Basic Industry, allocation suggestion Market-weight).**

Cheers,

Disclaimer

Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.